

**INTERAKSI SOSIAL DALAM BENTUK KERJASAMA DAN
PERSAINGAN ANTAR PEDAGANG DAGING SAPI
DI PASAR FLAMBOYAN**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SITI FATIMAH
NIM. F1091151057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERAKSI SOSIAL DALAM BENTUK KERJASAMA DAN PERSAINGAN ANTAR PEDAGANG DAGING SAPI DI PASAR FLAMBOYAN

ARTIKEL PENELITIAN

SITI FATIMAH
NIM F1091151057

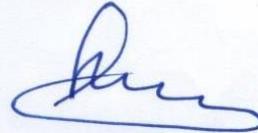
Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001

Pembimbing II



Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 19560605198703002

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P.IIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

INTERAKSI SOSIAL DALAM BENTUK KERJASAMA DAN PERSAINGAN ANTAR PEDAGANG DAGING SAPI DI PASAR FLAMBOYAN

Siti Fatimah, Yohanes Bahari, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: *sitifatimah121297@gmail.com*

Abstract

The title of this research was "Social Interaction in the form of cooperation and competition between Beef Traders in the Flamboyan Market". The purpose of this study was to find out how social interaction in the form of cooperation and competition among fellow beef traders in the Flamboyan Market. The method used was a qualitative method with descriptive analysis. Data collection tools were used observation guidelines, interview guidelines, and documentation tools. The results showed that: 1) Cooperation among traders in the form of harmony among fellow beef traders that fellow traders help each other without expecting anything in return. The form of harmony in helping helps was to look after each other's shanties, helping to prepare shanties, showing goods to other traders and selling their wares. 2) Cooperation between traders in the form of bargaining between beef traders that there was exchange of goods in the form of money without any agreement from fellow traders. 3) The form of competition that occurs within the trader's environment was economic competition. Competition in attracting consumers becomes a concrete form of competition in the form of competition in service, quality of goods and forms of inventory available in shanties.

Key words: Beef Traders , Competition, Cooperation, Social Interaction

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial tentunya manusia (individu) tidak dapat hidup sendiri, semenjak individu lahir sampai kematiannya individu selalu membutuhkan individu lainya, karena dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan untuk memenuhi segala kebutuhanya tidak dapat dilepaskan dari individu yang satu dengan individu yang lainya ataupun dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lainya. Dengan adanya hubungan ini maka semenjak itulah terjadinya interaksi sosial dalam kehidupan individu.

Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling bicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Dalam pelaksanaanya interaksi sosial itu dapat membentuk asosiatif seperti kerja sama. Kerja sama merupakan syarat untuk kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat yang saling

membutuhkan. Kerja sama dapat dijumpai hampir dalam setiap kehidupan sosial mulai dari anak-anak hingga kehidupan keluarga, kelompok kekerabatan hingga dalam komunitas sosial. Kerja sama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Charles H. Cooley (Soejono Soekanto 2017:66) “Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.

Selain asosiatif dalam pelaksanaannya interaksi sosial dapat juga membentuk disosiatif seperti persaingan. Persaingan terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau menjadi pusat perhatian umum.

Dalam hal persaingan, interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan ditandai persaingan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap individu atau kelompok memiliki keinginan mempunyai kedudukan yang terpendang bahkan ingin lebih tinggi dari yang lainnya. Persaingan dilakukan dengan norma dan nilai yang diakui bersama dan berlaku pada masyarakat tersebut. Kecil kemungkinan, persaingan menggunakan kekerasan atau ancaman. Dengan kata lain, persaingan dilakukan secara sehat atau sportif (Muin, 2013:70).

Interaksi tersebut berupa interaksi di bidang sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Interaksi yang sering dilakukan oleh individu salah satunya berupa interaksi di bidang ekonomi yaitu di pusat perbelanjaan (pasar).

Pasar dalam pengertian sosiologi pasar tidak hanya sebagai masalah mekanisme pembentukan harga dan pengelolaan waktu dari ruang pasar, tetapi juga sebagai kompleksitas sosial, yaitu pasar sebagai suatu aspek ekonomi. Dengan demikian, pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam pangkatnya. Pasar oleh sebab itu dipandang dari sudut sosial, sistem interaksi dan system pertukaran

Pasar Flamboyan merupakan salah satu lembaga yang dikelola oleh pemerintah di kota Pontianak, juga pasar tradisional terbesar yang terletak di jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Sesuai dengan peraturan Presiden no 12 th 2007 adalah pasar tradisional yang dibangun dan di kelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.

Pedagang daging sapi salah satu usaha yang dilakukan pedagang di pasar Flamboyan, yang memiliki cakupan harga yang cukup tinggi sehingga sangatlah benar terjadi suatu persaingan antar sesama pedagang daging sapi, serta jumlah pedagang yang tidak terlalu ramai layaknya pedagang lain,

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada tanggal 2 april 2019 jam 07:00 wib di kantor dinas kopreasi, usaha mikro dan perdagangan Pontianak, peneliti mendapatkan data yang dicantumkan pada table di bawah:

Table 1.1 Data jumlah Pedagang Daging Sapi Pasar Flamboyan 2019

| NO | NAMA | JENIS USAHA | LAMA BERJUALAN |
|-----------|-------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Hasan | Daging Sapi | 25tahun |
| 2. | H. Dekkir | Daging Sapi | 17tahun |
| 3. | Ahmad | Daging Sapi | 16Tahun |

| | | | |
|-----|----------------------|-------------|---------|
| 4. | Risky | Daging Sapi | 24Tahun |
| 5. | Maremah | Daging Sapi | 23Tahun |
| 6. | Juleha | Daging Sapi | 10Tahun |
| 7. | Yeski | Daging Sapi | 12Tahun |
| 8. | Munawwar | Daging Sapi | 25Tahun |
| 9. | h. saliikin | Daging Sapi | 26Tahun |
| 10. | Durrohimi | Daging Sapi | 10Tahun |
| 11. | Ahmad H.Safe'i | Daging Sapi | 15Tahun |
| 12. | Abdullah | Daging Sapi | 26Tahun |
| 13. | Muapi | Daging Sapi | 28Tahun |
| 14. | Ahmad Mabrur | Daging Sapi | 27Tahun |
| 15. | Suhardi | Daging Sapi | 20Tahun |
| 16. | H. Junaidi | Daging Sapi | 21Tahun |
| 17. | Nurmayati(Nurhayati) | Daging Sapi | 23Tahun |
| 18. | Ahmad Mabrur | Daging Sapi | 12Tahun |
| 19. | Rahmani | Daging Sapi | 15Tahun |
| 20. | Junn | Daging Sapi | 23Tahun |
| 21. | Salim A.Rani | Daging Sapi | 21Tahun |
| 22. | Samsudin | Daging Sapi | 25Tahun |
| 23. | Sadeli | Daging Sapi | 9Tahun |
| 24. | Muhammadun, SH | Daging Sapi | 6Tahun |
| 25. | Suryani | Daging Sapi | 16Tahun |
| 26. | Marsaton Arsiman | Daging Sapi | 25Tahun |
| 27. | H. Munaji | Daging Sapi | 15Tahun |
| 28. | Junaidi | Daging Sapi | 17Tahun |
| 29. | Ramli S.Pd | Daging Sapi | 18Tahun |
| 30. | Behrieh | Daging Sapi | 20Tahun |
| 31. | H. Ali Said | Daging Sapi | 21Tahun |
| 32. | Sadeli | Daging Sapi | 21Tahun |
| 33. | Muhammadun, SH | Daging Sapi | 20Tahun |

Sumber :Data Koperasi, Usaha Mikro Dan Perdagangan Kota Pontianak 2019

Hubungan kerja antar sesama pedagang daging sapi berupa persaingan antar sesama pedagang. Namun, kerjasama antar pedagang juga melekat dalam diri antar pedagang karena interaksi setiap harinya sehingga mereka saling mengetahui antar sesama. Interaksi yang menjadikan pedagang dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi.

Hubungan dari interaksi sosial menghasilkan positif dan negatif antar sesama pedagang daging sapi. Hubungan yang positif berupa kerjasama antar sesama pedagang dan

yang negative berupa persaingan antar sesama pedagang sehingga dapat menjadikan konflik antar sesama pedagang daging sapi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lexy J Moleong (2008:6) menyatakan bahwa, "Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan

dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Menurut Lexy J Moleong (2008:127) lokasi penelitian adalah “tempat dimana peneliti itu dilakukan”. Lokasi dalam penelitian ini terdapat di Pasar Flamboyan Kota Pontianak yang terletak di jalan Gajahmada, Benua Melayu Darat Pontianak Selatan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2017:102) “penelitian kualitatif merupakan *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Iskandar (2009:76) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan yang akan diwawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pedagang daging sapi di Pasar Flamboyan.

Sumber data sekunder menurut Iskandar (2009: 77) adalah “data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah pedagang Pasar Flamboyan di Kantor Pedagangan Kota Pontianak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi,

panduan wawancara, serta buku catatan dan arsip-arsip.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:247) mengemukakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

Menurut Sugiyono (2017:249), “Penyajian data merupakan proses menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Penyajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori. Pengujian keabsahan data digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono (2017:270-271) menyatakan bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu selama 5 hari untuk mendapatkan kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang peneliti temukan.

Menurut Sugiyono (2017:372) mengemukakan bahwa, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati “Interaksi Sosial dalam bentuk Kerja Sama dan Persaingan antar Pedagang Daging Sapi di Pasar Flamboyan”. Observasi yang dilakukan selama 3 kali pada tanggal 13 Juni 2019, 17 Juni 2019, dan 20 Juni 2019. Adapun yang menjadi sub-sub dalam masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk kerukunan, bargaining dan persaingan ekonomi antar sesama pedagang daging sapi di Pasar Flamboyan.

Observasi Pertama

Observasi dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2019 peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana interaksi sosial kerjasama dalam bentuk kerukunan antar pedagang daging sapi di Pasar Flamboyan. Peneliti melihat bahwa informan bapak sukardi sedang melakukan tolong menolong dalam pada pak Muapi untuk menyiapkan lapak tanpa harus pak Muapi memanggilnya.

Pada saat yang bersamaan peneliti melihat. Pak Sukardi menolong menjualkan tulangan sapi milik pak Sirin karena barang dagangan milik pak Sukardi telah habis, dan juga waktunya yang masih awal. Oleh sebab itu pedagang yang lebih awal barang dagangannya habis maka ia akan membantu menjualkan barang dagang milik lapak yang lainnya.

Bentuk kerukunan dalam tolong menolong terlihat pada saat sesama pedagang

sapi saling menjagakan lapak jika pedagang sedang bepergian karna ada urusan seperti pada hasil observasi pada tanggal 13 peneliti melihat pak Sirin membantu menjagakan lapak milik pak Sukardi karna beliau sedang pergi karena ada urusan. Begitu pedagang daging sapi yang lain apabila bepergian sebentar seperti, pergi beli kue, ke wc ataupun lagi mengobrol di depan dengan pedagang yang lain. Walaupun ada pembeli yang datang dan pedagang yang memiliki lapak pergi maka pedagang yang di sebelahnya akan menggantikan dan melayaninya. Seperti yang dilakukan oleh pak Sirin. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam bentuk kerukunan yang terjadi antar pedagang daging sapi yaitu tolong menolong.

Observasi Kedua

Berdasarkan Observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2019 Peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana interaksi sosial kerjasama dalam bentuk bargaining antar pedagang daging sapi di Pasar Flamboyan .

Peneliti melihat bahwa terjadi pertukaran uang sesama pedagang seperti yang dilakukan antar pak Muapi dengan pak Sirin dengan jumlah yang cukup banyak. Pertukaran uang terjadi tanpa ada perjanjian antar sesama pedagang baik pada jumlah yang banyak maupun sedikit. Pertukaran uang terjadi hanya untuk dijadikan *soso'ang* (kembali kepada pembeli).

Hasil observasi pada tanggal 17 Juni 2019 jam 8.30 wib peneliti melihat tampak seorang ibu yang memiliki lapak dagangan ingin menukarkan uang kepada bapak Muapi untuk dijadikan kembalian. Pertukaran uang tersebut terjadi hanya bagi siapa yang memerlukan tanpa ada perjanjian tertulis atau lisan.

Observasi Ketiga

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2019 di Pasar Flamboyan. Peneliti melakukan pengamatan

yang berkaitan dengan bagaimana interaksi sosial dalam bentuk persaingan ekonomi antar sesama pedagang daging sapi di Pasar Flamboyan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa ada terjadinya persaingan dalam bentuk kualitas barang dagang antar sesama pedagang, dimana pedagang saling bersaing untuk menunjukkan kualitas daging-daging berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2019 peneliti melihat pak Sirin hanya menyediakan daging-daging yang sudah beku, warna sudah memutih dan sudah bercampur dengan lemak- lemak dan yang dijual adalah daging sisa kemarin. Kualitas barang jual milik pak Sirin kurang memuaskan bagi pembeli dan dikategorikan kurang baik untuk dijual.

Kualitas barang dagang milik pak Sukardi sudah terbilang baik karena barang yang dijual adalah barang yang selalu berganti setiap hari. Beliau tidak pernah menjual barang dagang sisa atau bekas kemarin karna takut merugikan pembeli.

Kualitas barang dagang milik bapak Muapi dapat dikategorikan cukup karena masih banyak menyediakan daging-daging beku, daging yang sedang di potong-potong dan peneliti melihat ada beberapa daging yang sudah di bungkus-bungkus atau biasa disebut daging malaysia digabungkan dengan daging beku tersebut sehingga barang dagangnya tersebut dikategorikan cukup. Walaupun masih menyediakan barang yang kurang baik di lapak pak muapi selalu ada daging baru untuk digantung dilapaknya walaupun hanya satu paha saja.

Hasil Observasi ketiga Pada jam 07.00 wib Peneliti melihat konsumen lebih banyak memilih langsung ke lapak yang lebih banyak isinya, maksudnya yang lebih banyak pilihannya tanpa memandang siapa yang berjualan. Banyaknya pilihan dalam berdagang memiliki daya tarik sendiri bagi pembeli.

Peneliti melihat bahwa adanya persaingan dalam bentuk pelayanan antar

sesama pedagang. pak Sirin hanya duduk saja menunggu pembeli tanpa ada usaha untuk menawarkan pada orang-orang yang lewat didepannya. Beliau hanya duduk saja jika ada yang datang kelapaknya baru pak sirin layani, jika tidak pak sirin hanya duduk saja. Sedangkan tampak pak Muapi sedang berdiri depan pintu blok tempat beliau berdagang. Pak Muapi berdiri di depan pintu menunggu orang lewat untuk menawarkan daging-daging yang ada di lapaknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mengenai interaksi sosial dalam bentuk kerjasama dan persaingan antar pedagang daging sapi di Pasar Flamboyan, maka selanjutnya akan dibahas satu persatu sesuai dengan sub masalah yakni sebagai berikut:

Interaksi Sosial Kerjasama Dalam Bentuk Kerukunan Antar Pedagang Daging Sapi di Pasar Flamboyan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan kerjasama dalam bentuk kerukunan berdasarkan hasil observasi selama 3 kali dan saat melakukan wawancara, hasil dari wawancara yang di dapat dari keempat informan yaitu mereka mengatakan bahwa tolong menolong sesama pedagang daging sapi yaitu sesama pedagang saling membantu dalam menyiapkan dagangannya, membantu menjualkan barang dagang sesama pedagang, saling menunjukkan lapak sesama pedagang daging sapi dan saling menjagakan lapak jika penjual sedang bepergian. Teori tersebut sejalan dengan dengan pendapat Soekanto (2017:67) menyatakan bahwa “Bentuk kerukunan ini sering kita lihat dalam kegiatan-kegiatan gotong royong, atau tolong menolong dalam melakukan kegiatan untuk kepentingan bersama”.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat dilihat bahwa kerjasama dalam bentuk kerukunan pada pedagang daging sapi di Pasar

Flamboyan Kota Pontianak sejalan dengan teori yang ada, tolong menolong dalam segala hal dan semampunya.

Berdasarkan paparan di atas, Dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial kerjasama dalam bentuk kerukunan dapat dilihat dari adanya bentuk tolong menolong antar sesama pedagang daging sapi yang terwujud dalam saling menunjukkan barang, menjualkan barang, menyiapkan lapak dan menjaga lapak orang lain.

Interaksi Sosial Kerjasama dalam bentuk Bargaining antar Pedagang Daging Sapi di Pasar Flamboyan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan kerjasama dalam bentuk *bargaining* terwujud dalam bentuk pertukaran uang tanpa ada perjanjian sesama pedagang daging sapi. Temuan penelitian tersebut tidak sejalan dengan pendapat Soekanto (2017:67) menyatakan “*Bargaining* merupakan pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa. Bentuk kerjasama ini terlihat dalam kegiatan ekonomi baik yang melibatkan individu maupun organisasi atau perusahaan”.

Berdasarkan hasil penelitian pertukaran barang di pedagang daging berupa pertukaran uang saja. Peneliti tidak menemukan perjanjian dalam pertukaran barang dan jasa antar pedagang daging sapi. Namun pertukaran yang terjadi hanya tidak ada terikat perjanjian antar sesama pedagang baik itu tertulis ataupun tidak tertulis. Semua pertukaran yang terjadi hanya suatu kegiatan bebas bagi siapa yang memerlukan tanpa patokan nominal sedikitpun.

Berdasarkan paparan di atas, Dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dalam bentuk *bargaining* antar sesama pedagang daging sapi di Pasar Flamboyan bahwa teori yang dipaparkan di atas tidak sesuai dengan apa yang terjadi diantara pedagang sapi. Bentuk pertukaran barang yang berupa uang

tidak menggunakan perjanjian samasekali antar sesama pedagang daging sapi.

Interaksi Sosial dalam bentuk persaingan ekonomi antar Pedagang Daging Sapi di Pasar Flamboyan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan persaingan ekonomi antar sesama pedagang daging sapi terwujud dalam bentuk persaingan jumlah langganan (konsumen) berdasarkan hasil observasi selama 3 kali dan saat melakukan wawancara, hasil dari wawancara yang di dapat dari ke tiga informan yaitu persaingan sesama pedagang hanya terletak pada mutu atau kualitas daging, kelengkapan dagangan di lapak pedagang, ketelatenan dalam berjual maksudnya pedagang juga ikut menawarkan ke pembeli bukan hanya duduk saja menunggu pembeli maksudnya persaingan pelayanan dari bentuk tersebut menjadi bukti persaingan antar sesama pedagang daging sapi.

Temuan peneliti tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:87) persaingan ekonomi khususnya dalam dunia perdagangan tentunya persaingan persaingan terfokus pada perebutan jumlah langganan, kualitas barang sehingga mendapat jumlah yang lebih banyak.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk persaingan ekonomi antar sesama pedagang dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa persaingan bukan hanya berpatokan pada kualitas barang saja, seperti yang telah dibuktikan di atas bentuk- bentuk persaingan ekonomi di pasar Flamboyan. Persaingan ini sudah ada sejak dimulainya perdagangan, namun karena perasaan persaudaraan antar sesama pedagang sehingga tidak ada terjadi konflik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan interaksi sosial dalam bentuk kerjasama dan persaingan antar pedagang daging sapi di pasar Flamboyan dapat ditarik kesimpulan bahwa : Kerjasama antar sesama pedagang dalam bentuk kerukunan antar sesama pedagang daging sapi bahwa sesama pedagang saling tolong menolong tanpa mengharapkan balasan. Bentuk kerukunan dalam tolong menolong yaitu saling menjagakan lapak, membantu menyiapkan lapak, menunjukkan barang kepada pedagang lain dan menjualkan barang dagangannya. Kerjasama antar pedagang dalam bentuk bargaining antar pedagang daging sapi bahwa terjadi petukaran barang dalam bentuk uang tanpa ada perjanjian apapun dari sesama pedagang. Persaingan Ekonomi yang terjadi di dalam lingkungan pedagang berupa persaingan ekonomi. Persaingan dalam menarik konsumen menjadi bentuk persaingan yang konkrit berupa persaingan dalam pelayanan, kualitas barang dan bentuk persediaan yang ada di lapak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut Semakin banyaknya pembeli yang datang harus dimanfaatkan dengan baik oleh para pedagang dengan lebih memberikan pelayanan yang baik, misalnya lebih ramah dalam menarik pembeli dan lebih meningkatkan kualitas dagangan yang dijual sehingga pembeli akan lebih tertarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gung Persada Press.
- Moleong, Lexy.J (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muin, Indianto. (2013). *Sosiologi Untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Setiadi, Elly M dan Usma Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soejono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabet

